

# **POLA PENGEMBANGAN SENTRA IMTAQ DALAM KURIKULUM 2013 PADA PAUD AL-HASANAH**

**SKRIPSI** Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**Oleh :**

**ERIN PUSPA SELICITA  
NIM. 1316251674**

**PRODI PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
( I A I N ) BENGKULU  
TAHUN 2017**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Erin Puspa Selicita  
NIM : 1316251674

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Erin Puspa Selicita

NIM : 1316251674

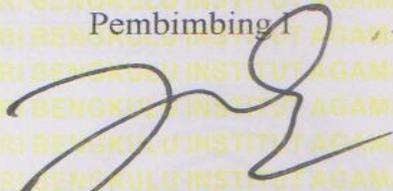
Judul : Pola Pengembangan Sentra Imtaq Dalam Kurikulum 2013 Pada PAUD Al-Hasanah

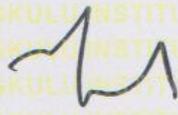
Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

  
Deni Febrini, M.Pd  
NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pola Pengembangan Sentra Imtaq Dalam Kurikulum 2013 Pada PAUD Al-Hasanah”, yang disusun oleh Erin Puspa Selicita, NIM. 1316251674, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin 14 Agustus 2017, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua,

**Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd :**

NIP. 196903081996031005

Sekretaris

**Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat :**

NIP. 198803192015032003

Penguji I

**Hj. Asiyah, M.Pd**

NIP. 196510272003122001

Penguji II

**Fatrica Syafri, M.Pd.I**

NIP. 198510202011012011

*Rima*



Bengkulu, Agustus 2017

Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd**

NIP. 196903081996031005

**MOTTO**

**“Semangat dalam Meraih Tujuan Hidup”**

**(Erin Puspa Selicita)**

## PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan, membekali ku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan kusayangi.

1. Untuk Ibu Tercinta Lilis Suryani dan Ayah Wispi Khairuman Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Untuk Abangku Octa Wilianto dan Ayuk Iparku Meli Anggraeni, Serta Keponakanku Shafiyah Mecca Shanum. Terima kasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan.
3. Terima Kasih untuk Keluarga Besar Ayah dan Ibu
4. Dosen pembimbingku Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd dan Bunda Deni Febrini, M.Pd yang sangat hebat dalam menuntunku menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Untuk Sahabatku Icha Marsela yang selalu menemani selama 4 tahun saat susah, senang, bahagia, sedih, nangis, ketawa. Terima kasih untuk semua kenangan yang telah kita lalui selama ini.
6. Teman-Temanku... Okta Nitasari, Refty Junita, Senrilahatih, Afifa Septiana, Wedia Maryana, Ledia Maryana dan Kak Angga. Keberhasilan ini berkat kalian semua.
7. Semua sahabat seperjuangan mahasiswa prodi PGRA
8. Almamater Tercinta

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erin Puspa Selicita

NIM : 1316251674

Jurusan/prodi : Tarbiyah/ PGRA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “ Pola Pengembangan Sentra Iman Dan Taqwa (IMTAQ) Dalam Kurikulum 2013 Pada PAUD Al-Hasanah Kota Bengkulu ”, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2017

Penulis



Erin Puspa Selicita  
NIM. 1316251674

## ABSTRAK

**Erin Puspa Selicita**, NIM. 1316251674, 2017 judul Skripsi: **“Pola Pengembangan Sentra Imtaq Dalam Kurikulum 2013 Pada PAUD Al-Hasanah”**. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : Pembimbing I: **Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd**, Pembimbing II: **Deni Febrini, M.Pd**

***Kata Kunci : Sentra Imtaq, Kurikulum 2013***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pengembangan sentra Imtaq dalam kurikulum 2013 di PAUD IT Al-Hasanah. Jenis peneliti dan dalam proposal skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan *menelaah seluruh data yang tersedia* baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari hasil dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kurikulum sebagai sebuah program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka sebagai bekal kehidupannya. Adapun pola pengembangan sentra imtak dan kurikulum 13 di PAUD IT Al Hasanah adalah dilandaskan pada iman dan takwa sejak dini. 1) Dilaksanakan secara terpadu; 2) Berorientasi pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; 3) Dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik anak usia dini ; 4) Dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dengan memperhatikan perbedaan individual, minat, kemampuan masing-masing anak.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **"POLA PENGEMBANGAN SENTRA IMTAQ DALAM KURIKULUM 2013 PADA PAUD AL-HASANAH"**.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan l skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Alfauzan Amin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku ketua program studi pendidikan guru PAUD
5. Dini Febrini, M.Pd selaku pembimbing II.

6. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Juli 2017

**Erin Puspa Selicita**

NIM. 1316251674

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13
A. Kajian Teori .....	13
1. Pembelajaran Sentra.....	13
a. Pengertian Pembelajaran Sentra.....	13
b. Landasan Model Pembelajaran Sentra .....	14
2. Sentra Imtaq dalam K13.....	15
a. Pengertian Keimanan .....	15
b. Pengertian Ketaqwaan.....	16
3. Konsep Kurikulum .....	17
a. Pengertian Kurikulum .....	17
b. Fungsi dan Tujuan Kurikulum .....	21
c. Konsep Dasar Kurikulum 2013.....	26
d. Kurikulum PAUD .....	28

4. Konsep PAUD.....	30
a. Pengertian PAUD.....	30
b. Fungsi dan Tujuan PAUD.....	31
c. Arah dan Sasaran Program Pembelajaran.....	33
d. Prinsip Pengembangan Program Pembelajaran PAUD.	34
e. Karakteristik Program Pembelajaran PAUD .....	36
f. Isi Program Pembelajaran PAUD .....	37
g. Lama Program Pendidikan.....	39
h. Waktu Belajar.....	39
B. Penelitian Terdahulu .....	40
C. Kerangka Berpikir.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Subjek dan Instrumen Penelitian.....	47
C. Setting Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Keabsahan Data .....	49
F. Metode Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian .....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (circle times) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain.<sup>1</sup>

Sentra bermain adalah zona atau arena bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkaran yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang. Sentra yang dibuka setiap harinya disesuaikan dengan jumlah kelompok di setiap PAUD.

Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan fokus oleh satu kelompok usia PAUD dalam satu sentra kegiatan. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).

---

<sup>1</sup> Slamet Suyanto, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 62

Sentra Imtaq merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak pembelajaran nilai-nilai, aturan-aturan agama sehingga anak bisa mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan sehari-hari melalui kegiatan main anak. Dimana fokus dari sentra Imtaq ini adalah mendukung anak untuk mengenal dan membangun konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadis.

Keimanan dan ketaqwaan merupakan dua hal yang beriringan (bergandengan) satu dengan yang lain. Taqwa lahir sebagai konsekuensi logis dari keimanan yang kokoh, keimanan yang selalu di pupuk dengan *muraqabatullāh*; merasa takut terhadap murka dan adzab-Nya, selalu berharap limpahan karunia dan *maghfirah*-Nya. Keimanan dan ketaqwaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yang harus ada dalam jiwa orang-orang yang beriman kepada Allah SWT.

Berdasarkan pengertian pelaksanaan, sentra, keimanan dan ketaqwaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sentra keimanan dan ketaqwaan adalah serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan diri anak didik meliputi pijakan, materi, metode, media, kegiatan dan evaluasi yang memfokuskan pada penanaman keimanan dan ketaqwaan anak. Sentra keimanan dan ketaqwaan sering disebut juga dengan sentra agama (Islam).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Eka Putri Nur Damayanti. Pengembangan sumber belajar Pada sentra imtaq di play group genus. (Journal Pdf, tahun 2016) h. 41

Pendidikan merupakan hak dari setiap warga Negara, dan dimulai dari usia sedini mungkin. Pada dasarnya usia 0-5 tahun adalah masa kritis dalam kehidupan seorang anak. Anak usia dini adalah masa dimana anak-anak membutuhkan penanganan khusus karena pada masa itu anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Potensi anak sangatlah penting dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Disamping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak. Hal itu berkaitan dengan UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak jelas disebutkan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya".<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Dalam UU No.20/2003, bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas) h. 3

kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa ”(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

Dengan begitu banyaknya satuan dan program pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal untuk anak usia dini di Indonesia, harus ada standar dalam pelaksanaannya. Standar-standar pendidikan anak usia dini terdapat pada permendiknas no 137 tahun 2014 pasal 2 ayat 1 yang terdiri atas : (a). standar tingkat pencapaian perkembangan anak; (b). standar isi; (c). standar proses; (d). standar penilaian; (e). standar pendidikan dan tenaga kependidikan; (f). standar sarana dan prasarana; (g). standar pengelolaan; dan (h). standar

pembiayaan. Sedangkan fungsi dari adanya standar pendidikan anak usia dini terdapat pada pasal 3 yaitu : (a). dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut pendidikan dalam rangka mewujudkan PAUD bermutu; (b). acuan setiap satuan dan program PAUD untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; dan (c). dasar penjaminan mutu PAUD. Dan pada pasal 4 ayat 1 berisikan tujuan standar paud yaitu : “standar PAUD bertujuan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk: (a). melakukan stimulasi pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak; (b). mengoptimalkan perkembangan anak secara holistic dan integrative; dan (c). mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan anak.

Dari uraian di atas jelas bahwa untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini perlu disusun sebuah kurikulum yang operasional dan fungsional yang disusun oleh kementerian pendidikan nasional Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak usia dini. Kurikulum terbaru yang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini adalah kurikulum 2013.

Sentra Imtaq merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak pembelajaran nilai-nilai, aturan-aturan agama sehingga anak bisa mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan sehari-hari melalui kegiatan main anak. Dimana fokus dari sentra Imtaq ini adalah

mendukung anak untuk mengenal dan membangun konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadis.<sup>4</sup>

Dewasa ini, pentingnya peran dan fungsi kurikulum memang sudah sangat disadari dalam sistem pendidikan nasional. Ini dikarenakan kurikulum merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan, baik formal maupun non formal, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas dalam kurikulum tersebut. Dengan kata lain, sistem kurikulum pada hakikatnya adalah sistem pendidikan itu sendiri.

Dalam Islam, anak adalah titipan Allah yang pada akhirnya akan dipertanggung jawabkan kehadapan Nya, baik dari segi perkembangan fisik dan spritualnya, maka yang paling bertanggung jawab dari segala bentuk perkembangan anak adalah orang tua, apakah ia akan menjadi nasrani, majusi atau Islam sejati. Seperti Hadis nabi saw yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dari Malik :5

كُلُّ وَسَلَّمَ بِهِ عَلَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ أَنَّ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنِ الْأَعْرَجِ عَنِ الزَّيَادِ أَبِي عَنِ مَالِكِ عَنِ حَدَّثَنِي  
يُنْصَرَانِهِ أَوْ يَهُودَانِهِ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ عَلَى يَوْلَدٍ  
مَوْلُودٍ

*Artinya : Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi atau Nasrani.*

Tanggung jawab terhadap anak harus direalisasikan secepatnya dan secara

---

<sup>4</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), h. 135.

<sup>5</sup> Eka Putri Nur Damayanti. *Pengembangan sumber belajar Pada sentra imtaq di play group genus*. (Journal Pdf, tahun 2016) h. 35

optimal dimulai sejak anak lahir (dalam usia dini) dan harus dilaksanakan dengan landasan iman yang sempurna dan akidah yang benar, syari'at dan moral Islami, sekaligus akhlak yang utama

Kurikulum Pendidikan adalah rencana pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai tingkat tertentu yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan. Kurikulum pendidikan juga dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas dan pengalaman belajar sebagai rencana tujuan pendidikan yang hendak dicapai dan sebagai rencana kesempatan belajar.

Sejalan dengan tuntunan zaman, perkembangan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan sudah menginjakkan kakinya kedalam dunia inovasi. Inovasi dapat berjalan dan mencapai sasarnya, jika program pendidikan tersebut direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan tuntunan zaman.

Sebagai implikasinya, kesadaran tentang peran guru meningkat. Sebagai tenaga profesional, guru merupakan pintu gerbang inovasi, sekaligus gerbang menuju pembangunan yang terintegrasi. Betapa tidak, karena pembangunan dapat terlaksana jika dimulai dari membangun manusia terlebih dahulu. Tanpa manusia yang cakap, berpengetahuan, trampil, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab, pembangunan yang terintegrasi dapat terselenggara dan berhasil dengan baik.

Oleh karena, setiap guru dan tenaga kependidikan lainnya bertugas dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan dalam kurikulum.<sup>6</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19), istilah kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>7</sup> Lebih lanjut dalam pasal 36 ayat (3) disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional, Tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Pasal ini menunjukkan bahwa kurikulum harus memperhatikan berbagai aspek pengembangan kepribadian peserta didik yang menyeluruh Dan pengembangan pembangunan masyarakat dan bangsa, ilmu pengetahuan, agama, ekonomi, budaya, seni, teknologi, dan tantangan kehidupan global secara seksama dan menjawab permasalahan ini

---

<sup>6</sup> Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011) h. 3

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas) h. 5

dengan menyesuaikan diri pada realitas manusia yang diharapkan dihasilkan pada setiap jenjang pendidikan.<sup>8</sup>

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu dicapai tentu akan sangat berpulang kepada kurikulum. Bila kurikulumnya didesain dengan sistematis dan komprehensif serta integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pengajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil output pendidikan itu pun akan mampu mewujudkan harapan. Tapi bila tidak, kegagalan demi kegagalan akan terus membayangi dunia pendidikan.

Seperti yang sudah menjadi realitas pendidikan sekarang di negeri ini, dunia pendidikan seakan masih mencari jati diri yang tepat dan tampaknya masih kebingungan dalam mendapatkan format yang pas untuk mengembangkan dunia pendidikan ke arah yang lebih baik. Dampaknya, pencarian format ini terkesan menimbulkan masalah baru yang terjadi di tataran praksis pendidikan, dimana anak didik dan pendidik dibuat bingung dengan serangkaian kebijakan pendidikan sudah dikaitkan dengan dunia politik, setiap ada pergantian pemerintahan, berganti pula kebijakan pendidikan yang ada. Akibatnya, pendidikan di negeri ini tentu tidak pernah mampu mencapai format yang baku dan mampu memberikan

---

<sup>8</sup> Suyadi & Dahlia. Implementasi dan Kurikulum PAUD 2013, ... h. 4

konsistensi belajar mengajar dalam tataran praksis, yakni para pelaku pendidikan itu sendiri. Inkonsistensi kebijakan tentu akan berdampak pada output pendidikan itu sendiri. Karena kebijakan tidak pernah jelas, output pendidikan pun pasti akan semakin tidak menentu.<sup>9</sup>

Pengembangan rencana pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan merupakan bagian dari isi kurikulum, isi kurikulum bukan hanya mata pelajaran saja, tetapi ditambah dengan proses pembelajaran di luar mata pelajaran misalnya kerja keras, kedisiplinan, kebiasaan belajar, dan jujur dalam belajar. Semua itu merupakan tanggung jawab sekolah yang wajib diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di PAUD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu pada 03 Januari 2017, sudah menerapkan sentra iman dan taqwa. PAUD IT Al-Hasanah saat ini baik, jumlah kelas ada 6 kelas, keadaan kelas Imtaq di sana cukup, penerapan yang ada di sentra imtaq itu belajar sambil bermain contohnya mengenal nama-nama nabi, Allah, Malaikat, mewarnai gambar masjid. Guru yang ada di sentra Imtaq ada 3, yaitu ibu Dahleni, Dessy dan Rahmi.

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis merasa untuk perlu melakukan penelitian dengan judul “**Pola Pengembangan Sentra Imtaq dalam Kurikulum 13 pada PAUD Al-Hasanah**”.

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi. Dkk. Strategi Belajar Mengajar. (Bandung: CV Pustaka Setia,) h. 5

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang penulis temukan di lapangan adalah :

1. Kurangnya sarana dan prasarana sentra Imtaq di PAUD IT Al-Hasanah
2. Masih kurangnya kinerja guru dalam menerapkan sentra di kelas
3. Sarana dan prasarana yang cukup mendukung namun belum di optimalkan sepenuhnya oleh guru

## **C. Batasan Masalah**

Agar tidak melebarnya permasalahan dalam penelitian ini maka perlu penulis batasi penelitian mengenai pola pengembangan sentra Imtaq dalam kurikulum 2013 yang meliputi :

1. Pola pengembangan Sentra Imtaq

Sentra Imtaq merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak pembelajaran nilai-nilai, aturan-aturan agama sehingga anak bisa mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan sehari-hari melalui kegiatan main anak. Dimana fokus dari sentra Imtaq ini adalah mendukung anak untuk mengenal dan membangun konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadis.

2. Konsep Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Kurikulum sebagai sebuah

program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pola pengembangan sentra Imtaq dalam kurikulum 2013 di PAUD Al-Hasanah ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pola pengembangan sentra Imtaq dalam kurikulum 2013 di PAUD IT Al-Hasanah .

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberi wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca mengenai pengembangan kurikulum 2013 pada lembaga PAUD.

##### 2. Praktis

###### a) Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan adalah agar dapat dijadikan bahan informasi atau kontribusi baru bagi pembaharuan kurikulum juga untuk

meningkatkan motivasi di lembaga PAUD/TK dalam menyempurnakan kemajuan bidang pendidikan

b) Bagi Guru PAUD

Agar dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan pendidikan dan pengembangan kurikulum di instansi-instansi pendidikan.

c) Bagi peneliti

Agar dapat menjadi wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti dalam proses pendidikan yang sedang dilaksanakan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Sentra**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Sentra**

Model pembelajaran sentra dan saat lingkaran atau “*Beyond Center and Circle Time*” (*Lebih Jauh Tentang Sentra dan Saat Lingkaran*) atau lebih dikenal dengan model pembelajaran sentra, sentra belajar (*learning center atau learning areas*) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada anak.

Pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main, berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yakni main sensorimotor (fungsional), main peran dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 62

Pada pembelajarannya dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah, disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak dan diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran sentra adalah ) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada anak.

#### **b. Landasan Model Pembelajaran Sentra**

Pelaksanaan model pembelajaran sentra pada anak usia dini berlandaskan pada :

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak, diantaranya Pasal 2 Ayat (1) Tentang Hak Anak yang berbunyi:<sup>11</sup>

Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.<sup>5</sup>

2. Undang-undang Republik Indonesia 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, diantaranya pada BAB III pasal 9 dan 11. Pasal 9 yang berbunyi:

---

<sup>11</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979, (Jurnal Pdf. Sumber: <http://www.komnaspa.or.id>) diunggah pada 31/03/2017 pukul 21.00 Wib

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pasal 11 yang berbunyi:

Setiap anak berhak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangannya.<sup>12</sup>

## 2. Sentra Imtaq dalam K13

### a) Pengertian Keimanan

Secara bahasa, iman berarti membenarkan (*Tashdiq*), sementara menurut istilah adalah membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Iman berarti 1 kepercayaan (yang berkenaan dengan agama); keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nabi, kitab, dsb. Keimanan berarti keyakinan; Ketetapan hati; keteguhan hati.

Keimanan adalah keyakinan dalam hati mengenai ke-Esa-an dan Ke-Maha Kuasa-an Allah yang diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan melalui amal perbuatan yang baik.

---

<sup>12</sup> Undang-undang Republik Indonesia 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, (Jurnal Pdf. Sumber: <http://www.komnaspaspa.or.id>) diunggah pada 04/05/2012, dan diakses 31/03/2017 pukul 21.00 Wib

## b) Pengertian Ketaqwaan

Secara bahasa, taqwa berarti taat, patuh. Secara istilah taqwa adalah menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya yang rahasia maupun yang terang.<sup>13</sup>

Begitu pula arti taqwa menurut Depdikbud dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Takwa berarti 1 terpeliharanya sifat diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya; 2 Keinsafan yang diikuti kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya; 3 Kesalehan hidup. Ketaqwaan berarti perihal takwa. Sebagian ulama mendefinisikan Taqwa dengan mencegah diri dari adzab Allah dengan berbuat amal shaleh dan takut kepada-Nya dikala sepi atau pun ramai.

Keimanan dan ketaqwaan merupakan dua hal yang beriringan (bergandengan) satu dengan yang lain. Taqwa lahir sebagai konsekuensi logis dari keimanan yang kokoh, keimanan yang selalu di pupuk dengan *muraqabatullāh*; merasa takut terhadap murka dan adzab-Nya, selalu berharap limpahan karunia dan *maghfirah*-Nya. Keimanan dan ketaqwaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yang harus ada dalam jiwa orang-orang yang beriman kepada Allah SWT.

---

<sup>13</sup> Eka Putri Nur Damayanti. *Pengembangan sumber belajar Pada sentra imtaq di play group genus*. (Journal Pdf, tahun 2016) h. 40

Berdasarkan pengertian pelaksanaan, sentra, keimanan dan ketaqwaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sentra keimanan dan ketaqwaan adalah serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan diri anak didik meliputi pijakan, materi, metode, media, kegiatan dan evaluasi yang memfokuskan pada penanaman keimanan dan ketaqwaan anak. Sentra keimanan dan ketaqwaan sering disebut juga dengan sentra agama (Islam).<sup>14</sup>

### **3. Konsep Kurikulum**

#### **a. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum (curriculum) secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang artinya "pelari" dan *curere* yang berarti "tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Seiring dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, istilah kurikulum bergeser makna menjadi sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Eka Putri Nur Damayanti. *Pengembangan sumber belajar Pada sentra imtaq di play group genus*. (Journal Pdf, tahun 2016) h. 41

<sup>15</sup> Suyadi & Dahlia. *Implementasi dan Kurikulum PAUD 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) h. 2

kurikulum merupakan "*a sequence of potential experience is set up in the school for the purpose of disciplining children and youth in group ways of thinking and action*, Kurikulum merupakan sejumlah pengalaman potensial yang diatur untuk tujuan mendisiplinkan anak-anak dan remaja agar mereka dapat berpikir dan bertindak sesuai dengan kelompoknya.<sup>16</sup>

Kurikulum sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Kurikulum sebagai sebuah program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>17</sup>

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Misalnya, berkat pengalaman dan penemuan-penemuan masa lampau, maka diadakan pemilihan dan selanjutnya disusun secara sistematis, artinya menurut urutan tertentu; dan logis, artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran.<sup>18</sup>

Mata ajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada

---

<sup>16</sup> Suyadi & Dahlia. *Implementasi dan Kurikulum PAUD 2013*, h. 3

<sup>17</sup> Mida Latifatul Muzamiroh. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2013) h. 15

<sup>18</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 16

siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya. Semakin banyak pengalaman dan penemuan-penemuan, maka semakin banyak pula mata ajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh siswa di sekolah.

*Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran.* Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata ajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti : bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum.<sup>19</sup>

*Kurikulum sebagai Pengalaman Belajar.* Perumusan/pengertian kurikulum lainnya yang agak berbeda dengan pengertian-pengertian sebelumnya lebih menekankan bahwa kurikulum merupakan serangkaian

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. h. 17

pengalaman belajar. Salah satu pendukung dan pandangan ini menyatakan sebagai berikut :

Pengertian ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas. Tak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar/pendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>20</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19), istilah kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih lanjut dalam pasal 36 ayat (3) disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa;

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. h. 18

peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; Tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Pasal ini menunjukkan bahwa kurikulum harus memperhatikan berbagai aspek pengembangan kepribadian peserta didik yang menyeluruh Dan pengembangan pembangunan masyarakat dan bangsa, ilmu pengetahuan, agama, ekonomi, budaya, seni, teknologi, dan tantangan kehidupan global secara seksama dan menjawab permasalahan ini dengan menyesuaikan diri pada realitas manusia yang diharapkan dihasilkan pada setiap jenjang pendidikan.<sup>21</sup>

Dari berbagai pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang di dalamnya memuat tujuan, isi, bahan ajar, dan metode pembelajaran yang semuanya itu digunakan untuk membina siswa ke arah perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan perilaku tersebut telah terjadi pada siswa.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Kurikulum**

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa

---

<sup>21</sup> Suyadi & Dahlia. *Implementasi dan Kurikulum PAUD 2013*, h. 4

dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka sebagai bekal kehidupannya.

Bagi guru, kurikulum digunakan sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasi pengalaman belajar bagi anak didik; mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan; dan mengatur kegiatan dan pengajaran.<sup>22</sup>

Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam memperbaiki situasi belajar sehingga lebih kondusif; memberikan bantuan kepada pendidik dalam memperbaiki situasi belajar; mengembangkan kurikulum; dan mengadakan evaluasi kemajuan kegiatan belajar-mengajar.

Kurikulum bagi orang tua dapat dijadikan sebagai acuan untuk berpartisipasi dalam membimbing anak-anaknya sehingga pengalaman belajar yang diberikan oleh orang tua sesuai dengan pengalaman belajar yang diterima anak di sekolah. Sekolah dengan lingkungan setempat. Dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kurikulum sekolah, akan sangat bermanfaat bagi sekolah karena masyarakat dapat ikut memberikan kritik dan saran yang membantu dalam rangka menyempurnakan program pendidikan di sekolah agar dapat melahirkan generasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Termasuk dalam hal

---

<sup>22</sup> Suyadi & Dahlia. *Implementasi dan Kurikulum PAUD 2013*, h. 4

ini adalah muatan lokal dalam kurikulum yang berisi program pembelajaran berwawasan lingkungan.

Bagi siswa kurikulum dapat berfungsi sebagai subjek didik yang dibagi ke dalam enam fungsi, antara lain :

(1) Fungsi penyesuaian (*the adjustive or adoptive function*)

Lingkungan senantiasa berubah dan dinamis sehingga siswa harus memiliki penyesuaian diri yang baik (*well adjusted*) agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial. Di sinilah fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan yang mengarahkan siswa menuju individu yang *well adjusted*.

(2) Fungsi integrasi (*the integrating function*)

Kurikulum berfungsi menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakat di lingkungannya. Oleh karena itu, secara implisit masyarakat merupakan "kelas pembelajaran" secara luas, di mana gurunya adalah para tokoh masyarakat dan materinya berupa kearifan lokal serta adat budaya setempat. Fungsi integrasi juga memberi kemungkinan hubungan timbal balik, di mana tidak hanya anak didik yang belajar kepada masyarakat, tetapi dengan keberadaan pendidikan masyarakat secara tidak langsung menjadi masyarakat terdidik.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Suyadi & Dahlia. *Implementasi dan Kurikulum PAUD 2013*, h. 4

(3) Fungsi diferensiasi (*the differentiating function*)

Kurikulum berfungsi memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu dalam masyarakat karena setiap orang memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

(4) Fungsi persiapan (*the propaedeutic function*)

Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya ataupun mempersiapkan siswa untuk dapat hidup di masyarakat jika tidak dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya karena sesuatu hal.

(5) Fungsi pemilihan (*the selective function*)

Kurikulum berfungsi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program belajar yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

(6) Fungsi diagnostik (*the diagnostic function*)

Kurikulum berfungsi membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya agar siswa dapat memaksimalkan kekuatannya dan memperbaiki kelemahannya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Suyadi & Dahlia. *Implementasi dan Kurikulum PAUD 2013*, h. 4

Kurikulum memiliki tiga peran, yaitu peran konservatif, kreatif, serta kritis dan evaluatif.<sup>25</sup>

(1) Peran konservatif

Kurikulum sebagai sarana mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada siswa. Dengan demikian, tugas pendidik di sini adalah memengaruhi dan membina perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

(2) Peran kreatif

Kurikulum melaksanakan kegiatan yang bersifat kreatif, yaitu menciptakan dan mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan yang akan datang.

(3) Peran kritis dan evaluatif

Kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam mengontrol dan memfilter nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini, kemudian dihilangkan dan diadakan modifikasi dan perbaikan agar sesuai dengan masa sekarang.<sup>26</sup>

Tujuan kurikulum dalam pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat tataran mata pelajaran atau bidang studi, dalam usaha pencapaiannya dapat Terwujud sebagai siswa yang menguasai disiplin

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. h. 21

<sup>26</sup> Suyadi & Dahlia. *Implementasi dan Kurikulum PAUD 2013*, h. 5

mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang dipelajari. Contohnya terselenggaranya proses KBM yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

### c. **Konsep Dasar Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>27</sup>

Kurikulum 2013 merupakan hasil penyempurnaan kurikulum sebelumnya, yang biasa dikenal dengan kurikulum tingkat satuan

---

<sup>27</sup> Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 16

pendidikan (KTSP) 2006. KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK), yaitu berbasis kompetensi. Pada dasarnya kurikulum KTSP diimplementasikan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi mereka. Namun karena dalam pelaksanaannya kurikulum ini banyak menuai permasalahan, baik dari segi SDM itu sendiri maupun dari segi sarana prasarana yang tidak mendukung, maka muncullah kurikulum 2013 sebagai bentuk perubahan dari struktur kurikulum KTSP.<sup>28</sup>

Perbedaan yang paling mendasar antara struktur kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 adalah terletak pada pengurangan sejumlah mata pelajaran. Struktur kurikulum 2013 mata pelajarannya lebih sedikit dari kurikulum KTSP. Untuk SD, yang semula berjumlah 10 mata pelajaran sekarang menjadi 6 mata pelajaran, yaitu: Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran IPA dan IPS diintegrasikan ke mata pelajaran lain, misalnya bahasa Indonesia, Matematika, PPKn, dan mata pelajaran lain sesuai dengan materi yang dibahas. Untuk tingkat SMP, mata pelajaran yang semula berjumlah 12 sekarang menjadi 10 mata pelajaran karena ditiadakannya mata pelajaran TIK dan pengembangan diri.

---

<sup>28</sup> Suyadi & Dahlia. *Implementasi dan Kurikulum PAUD 2013*, ... h. 14

Khusus kurikulum PAUD 2013, tidak ada perbedaan yang mendasar dari kurikulum sebelumnya. Justru kurikulum PAUD dengan ciri khas utama tematik-integratif dijadikan dasar bagi perubahan kurikulum pada jenjang SD/ MI. Artinya, kurikulum PAUD selama ini dipandang masih relevan dengan perubahan zaman, terutama pembelajaran bermakna bagi anak didik.

#### **d. Kurikulum PAUD**

Rasional Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

- 1) PAUD merupakan pendidikan paling fundamental:
- 2) Perkembangan anak dimasa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi yang diberikan di usia dini
- 3) Awal kehidupan anak merupakan masa paling tepat dalam memberikan dorongan agar anak dapat berkembang secara optimal.
- 4) UU No 20/2003 , Bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut
- 5) Masa peka belajar anak dimulai dari anak dalam kandungan sampai 1000 hari pertama kehidupannya

- (a) menurut ahli neurologi pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel
- (b) sekitar 59 % kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun , 80 % telah terjadi ketika berusia 8 tahun dan mencapai 100% ketika berusia 8 sampai 18 tahun
- (c) Stimulasi pada usia lahir – 3 tahun ini jika didasari pada kasih sayang bahkan bisa merangsang 10 trilyun sel otak, namun dengan satu bentakan saja 1 milyar sel otak akan rusak, sementara tindak kekerasan akan memusnahkan 10 milyar sel otak.

#### Karakteristik Kurikulum 2013 PAUD.

- (1) Keseimbangan pengembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan
- (2) Penerapan pendekatan saintifik yang diintegrasikan dengan kegiatan belajar mengajar
- (3) Memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- (4) Penerapan penilaian otentik secara tepat
- (5) Memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan berbagai potensi anak
- (6) STPPA dicapai melalui kompetensi inti (K I/ kompetensi inti ) yang dirinci lebih lanjut kedalam kompetensi dasar ( K D/ kompetensi dasar)

Tujuan Kurikulum 2015 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) : mendorong perkembangan peserta didik sehingga mempunyai kesiapan untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya baik dalam hal sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Perbedaan yang mendasar antara kurikulum 2013, dengan kurikulum PAUD adalah kurikulum 2013 menekankan pada desain pembelajaran secara umum di seluruh aspek pendidikan di tingkat dasar, menengah dan tingkat atas, sedangkan kurikulum PAUD mendasarkan kepada aspek keterampilan dan pendekatan kepada anak.

#### **4. Konsep PAUD**

##### **a. Pengertian PAUD**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Dalam Pasal 28 Ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.

Selanjutnya, dalam pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

#### **b. Fungsi dan Tujuan PAUD**

Dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa fungsi PAUD adalah membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Fadlillah menjelaskan bahwa bahwa proses pendidikan anak usia dini memiliki banyak fungsi yang dapat diambil, antara lain: pertama, untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Setiap anak memiliki potensi yang bervariasi, pendidikan di sini difungsikan untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut agar lebih terarah dan berkembang secara optimal, yang

selanjutnya akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-harinya.<sup>29</sup>

Kedua, mengenalkan anak dengan dunia sekitar. Anak merupakan bagian dari masyarakat. Masyarakat mencakup setiap lingkungan sekitar di mana dia berada dan dia tidak bisa terlepas dari masyarakat. Fungsi pendidikan di sini sebagai rangka mempersiapkan anak untuk mengenal dunia sekitar, mulai dari yang terkecil (keluarga) sampai yang lebih luas (sekolah, masyarakat umum).

Ketiga, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak. Peraturan merupakan sesuatu yang mutlak ada dalam kehidupan manusia. Aturan dibuat dalam rangka menciptakan kedisiplinan seseorang. Namun, untuk membentuk kedisiplinan tidaklah mudah, diperlukan proses panjang. Di sinilah peran pendidikan difungsikan untuk mengenalkan peraturan-peraturan dalam diri anak sehingga kedisiplinan akan tertanam dalam dirinya.

Keempat, memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Masa usia dini merupakan masa bermain. Maka tak mengherankan jika prinsip utama dalam pembelajaran anak usia dini adalah bermain dan belajar. Artinya, pembelajaran dapat dilakukan dengan permainan yang mengasyikkan dan menyenangkan sehingga anak dapat bermain layaknya anak-anak seusianya dan materi pembelajaran

---

<sup>29</sup> Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013*, h. 17

dapat diserap oleh anak. Di sini pendidikan dapat difungsikan untuk memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.<sup>30</sup>

Adapun tujuan dari PAUD adalah: a) membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; b) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan; dan c) membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosioemosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, dan motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar.

### **c. Arah dan Sasaran Program Pembelajaran PAUD**

Program pembelajaran PAUD diarahkan pada pencapaian perkembangan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak yang dikategorikan dalam kelompok umur 4-6 tahun sebagai acuan normatif dan

---

<sup>30</sup> Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013*, h. 18

dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap mengikuti pendidikan pada jenjang SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat.<sup>31</sup>

#### **d. Prinsip Pengembangan Program Pembelajaran PAUD**

Ada beberapa prinsip pengembangan program pembelajaran PAUD, yaitu berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; beragam dan terpadu; tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; relevan dengan kebutuhan kehidupan; menyeluruh dan berkesinambungan; belajar sepanjang hayat; dan seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Masing-masing prinsip tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

---

<sup>31</sup> Suyadi & Dahlia. *Implementasi dan Kurikulum PAUD 2013*, h. 15

## 2) Beragam dan terpadu

Program pembelajaran memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenis pendidikan tanpa membedakan agama, suku, budaya, dan adat istiadat, serta status sosial, ekonomi, dan gender.

Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni Program pembelajaran didasarkan pada kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi program pembelajaran mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.<sup>32</sup>

## 3) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Program pembelajaran melibatkan stakeholders untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, berpikir, sosial, akademik, dan vokasional merupakan keniscayaan.

## 4) Menyeluruh dan berkesinambungan

Program pembelajaran mencakup keseluruhan dimensi perkembangan, bidang kajian keilmuan, dan bidang pengembangan yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.

---

<sup>32</sup> Suyadi & Dahlia. *Implementasi dan Kurikulum PAUD 2013*, h. 16

#### 5) Belajar sepanjang hayat

Program pembelajaran diarahkan pada proses pengembangan kebudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Hal ini mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang, serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

Di sini program pembelajaran PAUD berperan dalam memotivasi dan memfasilitasi keingintahuan anak untuk mengembangkan minat belajar secara kontinu.

#### 6) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Program pembelajaran memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kedua kepentingan tersebut harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>33</sup>

#### **e. Karakteristik Program Pembelajaran PAUD**

Program pembelajaran PAUD memiliki beberapa karakteristik, antara lain: a) dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan kebutuhan akan kesehatan, gizi, stimulasi sosial, dan kepentingan terbaik bagi anak; b) dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik

---

<sup>33</sup> Suyadi & Dahlia. *Implementasi dan Kurikulum PAUD 2013*, h. 17

anak usia dini dan layanan pendidikan; dan c) dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dengan memperhatikan perbedaan individual, minat, kemampuan masing-masing anak, sosial budaya, serta kondisi dan kebutuhan masyarakat.<sup>34</sup>

#### **f. Isi Program Pembelajaran PAUD**

Isi program pembelajaran PAUD dipadukan dalam program pembelajaran yang mencakup bidang pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang ini meliputi lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian.

Aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan membina sikap anak dalam meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik. Aspek perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian sebagai wahana untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik, serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

---

<sup>34</sup> Suyadi & Dahlia. *Implementasi dan Kurikulum PAUD 2013*, h. 18

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bidang pengembangan ini meliputi lingkup perkembangan bahasa, kognitif, dan fisik.

#### 1) Berbahasa

Pengembangan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

#### 2) Kognitif

Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta memiliki kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti.

#### 3) Fisik

Pengembangan fisik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta

meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

Pembelajaran melalui seni bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaannya dan dapat menghargai atau mengapresiasi karya orang lain secara kreatif.

Pengembangan berbagai bidang pengembangan melalui seni dapat melatih daya imajinasi, kreasi, apresiasi, serta mengembangkan kepribadian dan kehalusan budi. Program kegiatan pembelajaran PAUD merupakan satu kesatuan yang utuh dikembangkan melalui tema.<sup>35</sup>

#### **g. Lama Program Pendidikan**

Peserta didik adalah anak usia 4-6 tahun dengan lama pendidikan 1 tahun atau 2 tahun sesuai dengan usia anak. lembaga PAUD yang memiliki program 1 tahun dapat menyelenggarakan kelompok A atau B. jika memilih program 2 tahun, maka lembaga tersebut menyelenggarakan kelompok A dan B yang lamanya masing-masing 1 tahun.

#### **h. Waktu Belajar**

Program pembelajaran di PAUD menggunakan waktu belajar 1 tahun dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian. Perencanaan program pembelajaran di PAUD adalah

---

<sup>35</sup> Suyadi & Dahlia. *Implementasi dan Kurikulum PAUD 2013*, h. 18

perencanaan mingguan efektif dalam 1 tahun pelajaran (2 semester) yaitu 34 minggu, dengan jam belajar efektif adalah 1 kali pertemuan selama 150-180 menit, 6 atau 5 hari per minggu dengan jumlah pertemuan sebanyak 900 menit (30 jam @30 menit).

**i. Pendekatan Pembelajaran**

Pembelajaran di PAUD dilakukan secara aktif dialogis dan kritis melalui pendekatan tematik dan terintegrasi, serta mengacu pada karakteristik program pembelajaran PAUD.<sup>36</sup>

**j. Kalender Pendidikan**

Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu kegiatan pembelajaran siswa selama setahun. Kalender pendidikan digunakan sebagai acuan pembelajaran untuk hari efektif (HE), minggu efektif (ME), dan hari libur (HL) selama tahun ajaran yang ditempuh. Kegiatan pembelajaran dimulai pada minggu ketiga bulan Juli, pembelajaran efektif dilakukan selama<sup>34</sup> minggu. Sedangkan sisa minggu dalam setahun ajaran digunakan untuk hari libur nasional, keagamaan, maupun semester.

**B. Peneliti Yang Terdahulu**

Siti Wahyiyuha, dengan judul IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI SENTRA IMTAQ PADA *PRE SCHOOL* INTAN PERMATA AISYIYAH MAKAMHAJI 2012/2013, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas

---

<sup>36</sup> Suyadi & Dahlia. *Implementasi dan Kurikulum PAUD 2013*, h. 19

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran di sentra imtaq dan kesesuaian dengan pedoman BCCT pada *Pre School* Intan Permata Aisyiyah Makamhaji tahun 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di *Pre School* Intan Permata Aisyiyah Makamhaji. Subjek pada penelitian ini adalah guru di sentra imtaq *Pre School* Intan Permata Aisyiyah Makamhaji. Data dikumpulkan melalui observasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran di sentra imtaq *Pre School* Intan Permata Aisyiyah Makamhaji cenderung klasikal. 2) Pelaksanaan pembelajaran di sentra imtaq *Pre School* Intan Permata Aisyiyah Makamhaji belum semua aspek/tahapannya sesuai dengan pedoman penerapan pendekatan BCCT.<sup>37</sup>

Skripsi Nurul Kusumaning Ayu. 2015. *Pengelolaan Kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang*. Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

---

<sup>37</sup> Siti Wahyiyuha, dengan judul IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI SENTRA IMTAQ PADA PRE SCHOOL INTAN PERMATA AISYIYAH MAKAMHAJI 2012/2013, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2013

kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>38</sup> Pengelolaan kurikulum pada anak usia dini disusun berdasarkan tingkat perkembangan usia anak. Pada TK Negeri Pembina kurikulum disusun dengan mengusung nilai budaya sebagai dasar untuk pengembangan dan penanaman karakter peserta didik. Penerapan model pembelajaran berpusat pada minat anak dengan system area. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengamati, mendiskripsikan, dan menganalisis: (1) Bagaimana perencanaan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang; (2) Bagaimana pengorganisasian kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang; (3) Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang; (4) Bagaimana pengawasan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang; (5) Bagaimana evaluasi kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, selanjutnya data dianalisis data kontekstual meliputi tiga prosedur yaitu: (1) reduksi; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian pada pengelolaan kurikulum TK Negeri Pembina Semarang adalah: Pada manajemen kurikulum 2013 di TK Negeri Semarang disusun berdasarkan kondisi aktual sekolah dan potensi yang dimiliki siswa. Pengelolaan kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina seluruh tahapannya dilaksanakan dengan baik, dilihat dari realisasi rencana kegiatan yang disusun dapat diwujudkan secara

---

<sup>38</sup> Skripsi Nurul Kusumaning Ayu. *Pengelolaan Kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang*. (Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. 2015)

efektif dan efisien. Evaluasi pengelolaan kurikulum yang menitik beratkan pada evaluasi pengelolaan program yang terdiri dari evaluasi rencana, evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

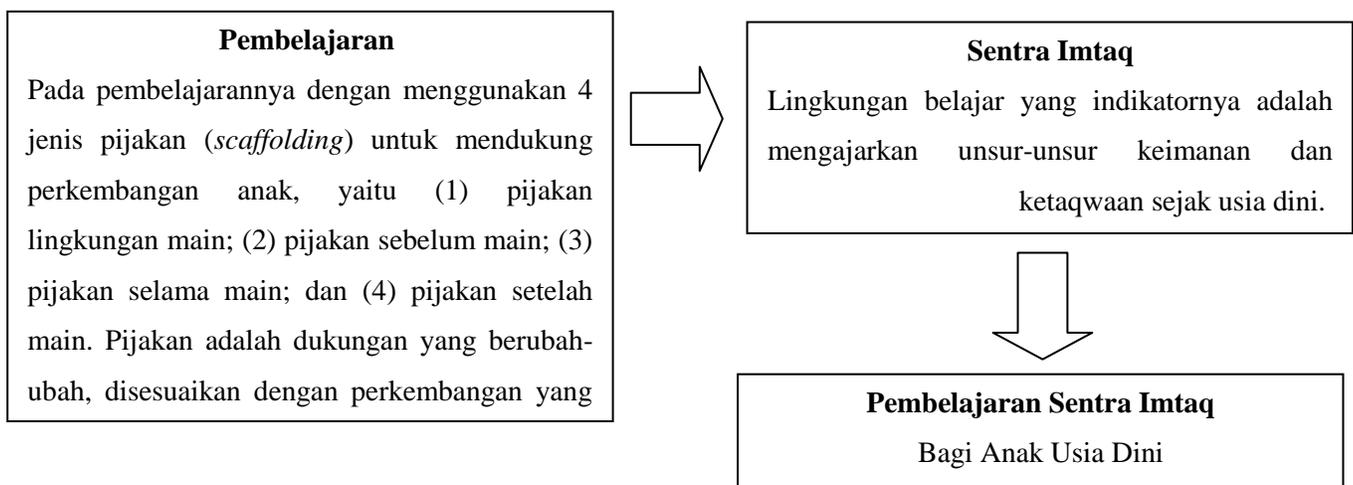
Persamaan penelitian di atas dengan penelitian dalam skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan sentra imtak, namun letak perbedaannya adalah pada penelitian di atas adalah subjek dan sumber datanya.

### C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.1

Gambar Kerangka berpikir



#### 1. Sentra Imtaq

Keimanan dan ketaqwaan merupakan dua hal yang beriringan (bergandengan) satu dengan yang lain. Taqwa lahir sebagai konsekuensi logis

dari keimanan yang kokoh, keimanan yang selalu di pupuk dengan *muraqabatullāh*; merasa takut terhadap murka dan adzab-Nya, selalu berharap limpahan karunia dan *maghfirah*-Nya. Keimanan dan ketaqwaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yang harus ada dalam jiwa orang-orang yang beriman kepada Allah SWT.

## 2. Kurikulum 2013

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Misalnya, berkat pengalaman dan penemuan-penemuan masa lampau, maka diadakan pemilihan dan selanjutnya disusun secara sistematis, artinya menurut urutan tertentu; dan logis, artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis peneliti dan dalam proposal skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>39</sup>

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

<sup>40</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4, h. 41.

## **B. Subjek dan Informan Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah program kurikulum PAUD 2013. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru PAUD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu yang berjumlah 30 siswa.

## **C. Setting Penelitian**

Tempat penelitian adalah di PAUD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu yang beralamat di jalan Adam Malik, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun sumber data penelitian pada skripsi ini adalah:

### **1. Data Primer**

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi sumber data primer adalah sumber data yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini yang di peroleh dari guru yang mengajar di PAUD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu.

### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. jadi, sumber data sekunder adalah data yang menjadi penunjang data utama yang diperoleh dari Kepala PAUD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu, siswa dari bacaan seperti buku, dokumentasi PAUD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu, observasi mengenai keadaan PAUD, ekstra

kurikuler, prestasi serta sarana dan prasarana di PAUD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum di PAUD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Misalnya menyangkut jumlah siswa, jumlah guru, dan sebagainya. Metode observasi juga penulis gunakan untuk mengetahui penanaman dasar-dasar pendidikan agama islam dalam peningkatan karakter religious siswa.

##### **2. Wawancara (*Interview*)**

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden). Metode ini digunakan untuk

memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum PAUD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu, berupa sejarah, profil sekolah, sarana dan prasarana.

Adapun sebagai sumber informasinya adalah :

- a. Guru di PAUD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu sebanyak 3 orang
- b. Kepala PAUD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.<sup>41</sup> Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

<sup>42</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 104.

Proses analisis data dimulai dengan *menelaah seluruh data yang tersedia* baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari hasil dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut tentunya banyak sekali.

Untuk menganalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif digunakan analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu :

1. Reduksi data,

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian langkah selanjutnya ialah dengan mengadakan *reduksi data* dengan cara membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman inti dari proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

2. Sajian Data

Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu dilakukan sambil membuat *koding*. Adapun data-data yang diperoleh dari angket selanjutnya diolah dengan cara ditabulasi dan diprosentasekan. Setelah itu di-*cross-check* dengan data-data lain yang diperoleh dari observasi maupun interview. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>43</sup>

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi<sup>44</sup>

Untuk membuat kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif, yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 208

<sup>44</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 105

berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum. Dalam metode induktif ini, orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai fenomena kemudian menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri atau sifat-sifat itu terdapat pada jenis fenomena.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Situasi dan kondisi PAUD**

Keadaan situasi dan kondisi lingkungan sekolah rapi bersih dan berada di lingkungan sekolah dasar dan kampus IAIN Bengkulu yang dan pusat pendidikan karena juga terdapat sekolah dasar. serta pusat tempat beribadah masyarakat. Sekolah rapi sarana dan prasarana sudah lengkap, tetapi lokasi sekolah kurang luas kapasitas siswa sebanyak 120 orang. Taman tampak beberapa pot bunga yang terawat baik, serta kamar mandi bersih dan ketersediaan air di sekolah cukup. Meja kursi serta peralatan masih baru dan rapi.

##### **2. Riwayat Singkat Berdirinya PAUD**

Paud IT Al-Hasanah adalah salah satu yayasan Islam di Bengkulu yang didirikan pada tanggal 01 bulan Agustus tahun 1988 yang bernaung di bawah pemerintah pusat. Paud IT Al-Hasanah beralamat di Jalan Adam Malik Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Sebar Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

Al-HASANAH, memberikan layanan pendidikan secara berimbang terhadap perkembangan intelegensi, emosional, spiritual dengan menggunakan metode BCCT (*beyond centers and circles time*) / *seling* yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak.

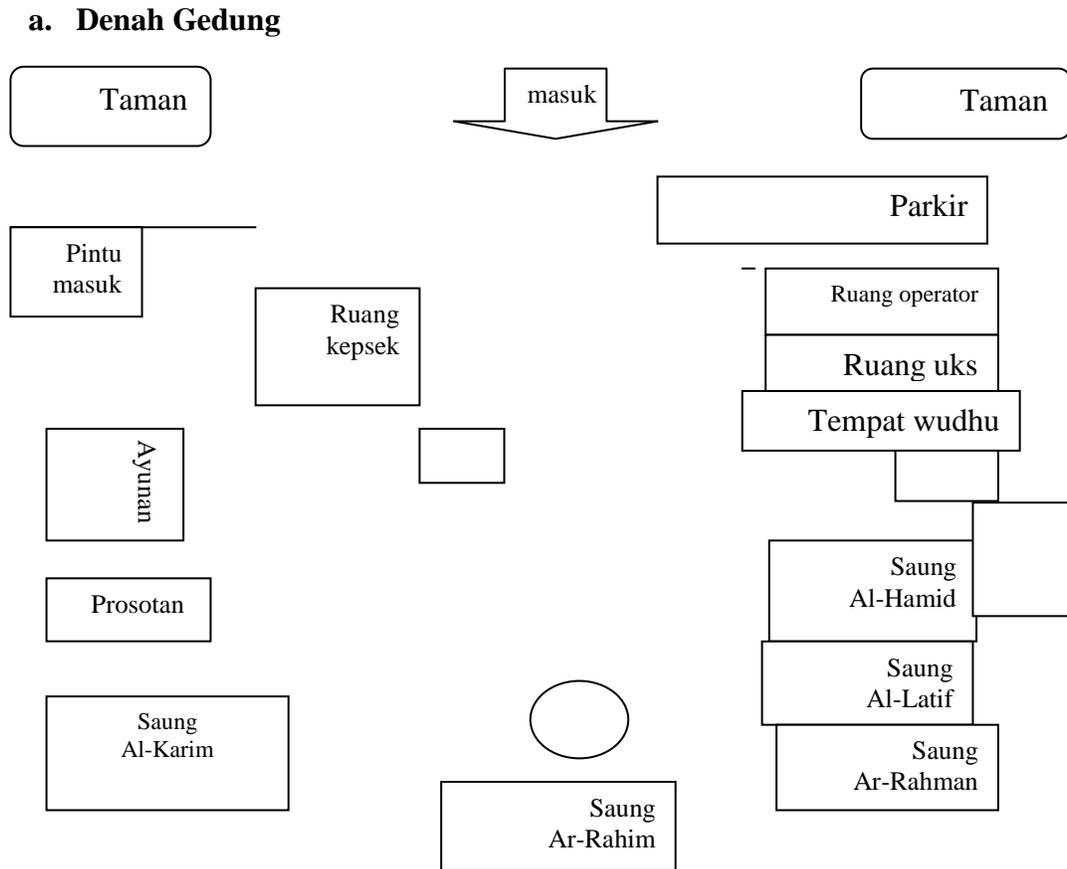
AL-HASANAH, didukung sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat memberikan layanan terbaik bagi peserta didik.

Tujuan pendidikan

- a. Memberikan sarana bermain yang bermuatan pendidikan bagi anak usia dini.
- b. Mengkondisikan anak agar mencapai kesiapan masuk sekolah
- c. Menghasilkan anak didik yang mempunyai kompetensi sebagai berikut :
  1. Taat beribadah
  2. Menghormati orang tu
  3. Santun dan mandiri
  4. Siap membaca, menulis dan berhitung
  5. Siap masuk sekolah dasar

### **3. Denah gedung sekolah dan fasilitasnya**

Gambar 4.1.  
Denah sekolah PAUD Al-Hasanah



**b. Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang menunjang keberhasilan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar atau proses pendidikan dalam rangka mencapai pendidikan nasional. Sarana-sarana yang dimiliki oleh PAUD IT AL HASANAH kota Bengkulu berupa : buku pelajaran siswa dan buku pegangan guru dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dan memperlancar proses kegiatan belajar mengajar. Serta di PAUD IT AL-

HASANAH kota Bengkulu memiliki buku-buku penunjang yang dapat digunakan oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Fasilitas yang dapat mendukung dan menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar agar dapat mendukung dan menunjang pelaksanaan proses mengajar agar dapat berlangsung dengan baik dan lancar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Sarana dan Prasarana Paud IT Al-Hasanah

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	5 ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang TU	1 Ruang
5	Ruang UKS	1 Ruang
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7	Ruang Dapur	1 Ruang
8	Ruang Tashih ( TPQ )	2 Ruang
9	Ruang Taman Penitipan Anak	1 Ruang
10	Kamar Mandi/ WC Guru	2 Ruang
11	Komputer	2 Unit
12	Mik	2 Unit
13	Toa	1 Unit
14	Telepon/Fax	1 Unit
15	Gudang	2 Ruang

Sumber: dokumen PAUD IT Al Hasanah

### c. Prosedur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah

Fasilitas yang ada disekolah PAUD IT AL-HASANAH kota Bengkulu secara prosedur di tangani oleh kepala sekolah. Sedangkan pendanaan fasilitas didanai dari Yayasan Alhasanah , BOS (bantuan operasional sekolah) dan jenis sumbangan lainnya. Dana sumbangan pendidikan (komite) diterima dari pemerintah secara langsung yang

dikelola langsung oleh bendahara sekolah. Dan digunakan untuk memenuhi keperluan dalam rangka terlaksananya segala fasilitas pendidikan di PAUD IT Al-Hasanah dapat membangun gedung sekolah sebagai sarana prasarana.

Untuk pemeliharaan fasilitas sekolah juga sangat baik karena kesadaran dan kedisiplinan yang selalu ditanamkan kepada seluruh anggota sekolah termasuk para guru. Hal tersebut bisa kita buktikan dengan begitu terawatnya semua fasilitas yang ada.

#### **d. Pengelolaan kelas/Saung**

Pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab wali kelas yang bersangkutan, baik pengaturan tempat duduk siswa maupun pengaturan ruangan kelas/Saung yang tentunya didukung oleh para murid atau siswa dalam hal tersebut.

##### **1. Pengaturan tempat duduk**

Pengaturan tempat duduk di ruang kelas pada umumnya diatur secara teratur dengan posisi duduk berbaris dan dibuat menjadi dua baris satu baris laki-laki dan satu baris perempuan. Pengaturan ini sendiri dilakukan oleh guru kelas masing-masing sesuai dengan jumlah muridnya.

Namun ketika sudah memasuki jam pembelajaran sentra, pengaturan tempat duduk bisa dirubah sesuai dengan pijakan main yang sudah disediakan oleh guru.

## 2. Pengaturan perabotan kelas

Di dalam kelas juga terdapat perabotan kelas, seperti alat kebersihan, biasanya alat-alat ini diletakkan di dalam gudang atau diletakkan tempat tersembunyi. Seperangkat yang diatur sedemikian rupa serta jadwal piket, jadwal mata pelajaran yang diletakkan didinding sebelah depan papan tulis semuanya di atur sedemikian rupa oleh wali kelas menjadi rapi dan indah sehingga membuat nyaman dipandang mata.

## 3. Tata ruang kelas

Tata ruang kelas/Saung juga mendukung kenyamanan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dalam satu kelas/Saung. Tata ruang kelas/Saung yang tidak rapi menimbulkan ketidak nyaman dan menurunkan semangat bagi guru maupun murid dalam proses pembelajaran.

## 4. Pelaksanaan tugas guru/pendidikan

### a. Jumlah pengurus dan tenaga pendidik

Jumlah Pengurus di Lembaga PAUD IT AL –HASANAH Kota Bengkulu sebanyak sebanyak 30 orang. Yang terbagi sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Daftar Pengurus Lembaga PAUD IT AL-HASANAH Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan
1	Esi sumarsih,S.Pd	Ka. PAUD
2	Syamsidar ,S.Pd.I	Waka Kurikulum

3	Aulia Rahmi,S,Pd	Waka Saprass
4	Adriyeni S,Pd.AUD	Waka Kesiswaan
5	Yulia sari A.Md	Bendahara
6	Ahlussy Ayati,SE	Bendahara
7	Yudha Dhitiawanty,A.Md	Tata Usaha
8	Dahleni,S.Pd.I	Konsultan
9	Marlena,S.Pd .AUD	konsultan
10	Romlawati S.Pd.i	Koor PG
11	Susyanti	Koor TPA
12	Ulfah Hudiyah Rocehiani S.E	Koor SPS
13	Yuli hayati	Koor TPQ
14	Yokkie gustiany, ST	Koor TPQ
15	Sri winarti,Amd.kep	Koor UKS
16	Asih Purwati S.Pd.AUD	Guru
17	Wita warsahwati S.Pd	Guru
18	Misiawati S.Pd.AUD	Guru
19	Desi Maryani S.Pd.AUD	Guru
20	Desi Wartini S.Pd.I	Guru
21	Armunilis S.Pd.AUD	Guru
22	Rohana S.Pd.AUD	Guru
23	Sipti hanita	Guru
24	Yunisa putri S.Pd	Guru
25	Kamila S.Pd.I	Guru
26	Ego prasatyo	Satpam
27	Suryadi S.Pd.I	Penjaga

*Sumber: dokumen PAUD IT Al Hasanah*

b. Keadaan Siswa

1. Jumlah siswa

Jumlah siswa PAUD IT AL HASANAH kota Bengkulu pada tahun ajaran 2016-2017 Terhitung jumlah keseluruhan siswa baik Kelas B maupun Kelas A adalah sebanyak 187 Siswa Dengan Keterangan :

Tabel 4.3  
Jumlah siswa Paud IT Al-Hasanah

KELAS	JUMLAH ANAK BERDASARKAN JENIS KELAMIN		JUMLAH
	P	L	
A Alamanda	17	13	30 Siswa
A Anggrek	7	8	15 Siswa
A Asoka	7	8	15 Siswa
PG Rossella	4	2	6 siswa
B Mawar	9	12	21 Siswa
B Teratai	9	13	22 Siswa
B Sakura	17	13	30 Siswa
B Raflesia	10	13	23 Siswa
B Melati	12	11	23 Siswa
B Dahlia	12	11	23 Siswa

*Sumber: dokumen PAUD IT Al Hasanah*

## 2. Kegiatan siswa

Sesuai dengan Visi dan Misi PAUD IT AL HASANAH maka ada kegiatan kegiatan yang menjadi kekhasan lembaga PAUD ini sebagai berikut.

## 5. Kegiatan pembelajaran

- a. Setelah penyambutan anak dari datang sampai jam 07.30 anak berbaris di depan kelas untuk mengikuti kegiatan iqrar pagi.

- b. Setiap hari senin sampai sabtu pukul 08-10 anak belajar mengaji dengan metode Qiro'ati.
- c. Hari jum'at kegiatan anak dari jam 09-10 anak melaksanakan praktek Sholat.
- d. Hari sabtu
  - 1) Jam 07.30 – 08-30 senam bersama
  - 2) Jam 08.30-09.30 kegiatan bermain tradisional.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan *interview* yang telah peneliti laksanakan, diperoleh data hasil wawancara dengan sumber penelitian, yakni sebagai berikut :

Paud IT Al-Hasanah adalah salah satu yayasan islam di bengkulu yang di didirikan pada tanggal 01 bulan agustus tahun1988 yang bernaung di bawah pemerintah pusat, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Paud yakni sebagai berikut :

“PAUD IT Al Hasanah didirikan sudah sejak lama, sekitar tahun 1980-an, tepatnya tanggal 01 Agustus tahun 1988, dan kepala paudnya juga sudah berganti beberapa kali”.<sup>45</sup>

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD IT Al Hasanah sudah cukup lengkap, diantaranya sarana dan prasaran kegiatan penunjang pembelajaran

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan kepala PAUD Ibu Esi Sumarsih, S.Pd, pada 21 Maret 2017

bagi anak, serta sarana dan prasarana penunjang bagi guru dan staff. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Kalau sarana dan prasarana di PAUD ini alhamdulillah sudah cukup lengkap, baik sarana bagi belajar anak maupun sarana bagi guru belajar, karena kita akan selalu memperhatikan dan terus mengevaluasi apa-apa yang terus dibutuhkan demi perkembangan anak didik kita”.<sup>46</sup>

Selanjutnya jumlah guru dan staff yang ada di PAUD IT Al Hasanah sudah cukup, karena guru dan staff di PAUD IT Al Hasanah di isi dengan para pengajar yang berkompeten di bidangnya. Sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Kalau jumlah gurunya sekitar 7 guru, dan mereka semua insyaallah berkompeten di bidangnya, apakah perlu menambah guru lagi atau tidak, itu disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, untuk kedepannya terus kita pantau demi untuk perkembangan PAUD ini sendiri”.<sup>47</sup>

Adapun kurikulum yang digunakan di PAUD IT Al Hasanah menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum PAUD, yang sudah berjalan dengan baik. Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut :

“Kalau kurikulum yang digunakan di PAUD ini sudah menggunakan kurikulum 2013, dan kurikulum PAUD, ya sudah kita terapkan dan sejauh pelaksanaannya masih terus kita evaluasi terus, terutama kurikulum 2013, karena kurikulum ini masih lumayan baru jadi terus kita sesuaikan dan kita evaluasi”.<sup>48</sup>

Ditambahkan pula oleh guru PAUD IT Al-Hasanah, sebagai berikut :

“Kalau kurikulumnya sudah memakai K13 dan dipadukan dengan kurikulum PAUD, tapi ketika pelaksanaannya masih kurang optimal,

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan kepala PAUD Ibu Esi Sumarsih, S.Pd pada 21 Maret 2017

<sup>47</sup> Wawancara dengan kepala PAUD Ibu Esi Sumarsih, S.Pd pada 21 Maret 2017

<sup>48</sup> Wawancara dengan kepala PAUD Ibu Esi Sumarsih, S.Pd pada 22 Maret 2017

dikarenakan K13 ini lumayan sulit, tapi terus kami sambil dipelajari dan di praktekkan ketika pembelajaran”.<sup>49</sup>

Ditambahkan juga :

“Kalau kurikulumnya sudah memakai K13 mbak, tapi terkadang kita sesuaikan juga dengan pembelajaran ketika di kelas”.<sup>50</sup>

Sama halnya dengan penjelasan Ibu Misiawati S.Pd.AUD :

“Ya kalau kita kan guru, kita cuma melaksanakan apa yang sudah ditetapkan, walaupun pelaksanaannya masih keteteran tapi tetap kita terus perbaiki”.<sup>51</sup>

Adapun pembelajaran sentra di PAUD IT Al Hasanah sudah di laksanakan dan sudah berjalan dengan baik. Sebagaimana penjelasan sebagai berikut :

“Kalau pembelajaran sentra di PAUD ini ya sudah ada dan sudah berjalan, dan kalau menurut saya pembelajaran sentra ini cukup bagus, karena anak dapat lebih rileks dan lebih ekspresif dalam belajar dan bermain”.<sup>52</sup>

Ditambahkan pula :

“Pembelajaran sentra ya sudah ada dan sudah kami laksanakan, dan alhamdulillah perkembangannya sudah baik”.<sup>53</sup>

Sama halnya dengan penjelasan berikut :

“Sentra di sini sudah ada dan sudah kami laksanakan, dan alhamdulillah perkembangannya sudah baik, dan kami sebagai guru terus melakukan yang terbaik lah ya untuk anak-anak di PAUD ini termasuk di dalam sentra ini.”<sup>54</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan guru PAUD Ibu Asih Purwati S.Pd.AUD pada 22 Maret 2017

<sup>50</sup> Wawancara dengan guru PAUD Wita warsahwati S.Pd, pada 22 Maret 2017

<sup>51</sup> Wawancara dengan guru PAUD Ibu Misiawati S.Pd.AUD, pada 22 Maret 2017

<sup>52</sup> Wawancara dengan guru PAUD Desi Maryani S.Pd.AUD pada 22 Maret 2017

<sup>53</sup> Wawancara dengan guru PAUD Desi Wartini S.Pd.I pada 23 Maret 2017

<sup>54</sup> Wawancara dengan guru PAUD Armunilis S.Pd.AUD pada 23 Maret 2017

Kemudian dalam pelaksanaan sentra imtak pada PAUD ini juga sudah di terapkan namun dalam pelaksanaannya masih kurang optimal, dan masih perlu untuk diperbaiki.

“Kalau sentra imtak di PAUD ini sudah berjalan dan sudah di terapkan, tapi pelkaksanaanya ya itu tadi, masih perlu terus di perbaiki, karena ada beberapa guru yang masih cukup kesulitan dalam menerapkannya”.<sup>55</sup>

Ditambahkan pula oleh guru :

“Sentra imtak ya sudah ada mbak, tapi pas penerapannya kami ada yang perlu di pelajari lagi, karena kita ini kan mengajar bukan hanya satu murid, jadi macam-macam tingkat kesulitannya”.<sup>56</sup>

Sama halnya dengan penjelasan berikut :

“Ya sudah ada, tapi pas pelaksanannya masih kesulitan, karena kita menyesuaikan berbagai karakter murid-muridnya”.<sup>57</sup>

Ditambahkan pula oleh ibu Sipti hanita :

“Ya sudah ada lah mbak, secara kan di sini PAUD Islam terpadu, jadi pasti sudah ada”.<sup>58</sup>

Selanjutnya indikator dalam pembelajaran sentra yaitu berisi tentang pemahaman anak tentang keimanan dan ketakwaan: anak mengerti siapa tuhanya dan rasulnya, memahami perbuatan terpuji dan tercela, memahami do'a-do'a sehari-hari, dan sebagainya. Sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Kalau indikator sentra imtak itu ya bertumpu pada landasan keimanan dan ketakwaan mbak, contohnya seperti anak bisa menyebutkan siap

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan kepala PAUD Ibu Esi Sumarsih, S.Pd, pada 23 Maret 2017

<sup>56</sup> Wawancara dengan guru PAUD Rohana S.Pd.AUD, pada 23 Maret 2017

<sup>57</sup> Wawancara dengan guru PAUD Yunisa putri S.Pd, pada 23 Maret 2017

<sup>58</sup> Wawancara dengan guru PAUD Sipti Hanita, pada 24 Maret 2017

tuhanya, siapa nabinya, kemudian mengerti do'a sehari-hari, dan lainnya".<sup>59</sup>

Adapun dalam pembelajaran sentra tidak ada syarat-syarat yang signifikan atau syarat khusus yang harus dipenuhi, hanya sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran sentra imtak seperti buku do'a sehari-hari, cerita nabi dan rasul, media gambar sholat dan wudhu, dan sebagainya, serta kesiapan guru dalam mengajar, dan siswa dalam menerima pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara berikut :

“syarat khususnya ya jelas harus ada guru dan murid, dan kesemuanya itu juga harus didukung sarana dan prasaran untuk menunjang sentra imtak itu, misalnya buku do'a sehari-hari, cerita nabi dan rasul, media gambar sholat dan wudhu, dan sebagainya, serta kesiapan guru dalam mengajar, dan siswa dalam menerima pembelajaran”.<sup>60</sup>

Ditambahkan pula :

“kalau syarat khusus tidak ada lah ya, tpi yang perlu sekali itu ya sarana dan prasarana saja yang cukup penting.”<sup>61</sup>

Sama halnya sebagai berikut :

“tidak ada syarat khusus, hanya sarana dan prasaran untuk menunjang sentra imtak itu saja yang perlu, misalnya buku do'a sehari-hari, cerita nabi dan rasul, media gambar sholat dan wudhu, dan sebagainya, serta kesiapan guru dalam mengajar, dan siswa dalam menerima pembelajaran.”<sup>62</sup>

Selanjutnya kurikulum 2013 cukup mendukung adanya sentra imtak yang diterapkan. Sebagaimana penjelasan sebagai berikut :

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan guru PAUD Kamila S.Pd.I pada 24 Maret 2017

<sup>60</sup> Wawancara dengan guru PAUD Ibu Esi Sumarsih pada 25 Maret 2017

<sup>61</sup> Wawancara dengan guru PAUD Ibu Asih Purwati S.Pd.AUD pada 25 Maret 2017

<sup>62</sup> Wawancara dengan guru PAUD Ibu Wita warsahwati S.Pd pada 25 Maret 2017

“ya cukup mendukung sekali lah ya, karena kan disini yang digunakan K13 dan kurikulum PAUD jadi harus sinkron”.<sup>63</sup>

Sama halnya dengan penjelasan berikut :

“Ya cukup mendukung, karena sentra imtak yang diterapkan ini kan sudah disesuaikan dengan K13 dari pusatnya, jadi sudah di atur sedemikian rupa”.<sup>64</sup>

Kemudian kendala yang di hadapi dalam penerapan sentra imtak adalah tingkat pemahaman anak yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran, karena tingkat pemahaman anak yang satu dengan yang lain berbeda-beda, sehingga harus disesuaikan dengan individu anak. Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut :

“kalau kendalanya a seperti pemahaman anak yang berbeda dari satu anak dengan yang lain, selain itu kemauan anak juga kadang berbeda-beda, jadi kita harus mengikuti anak tersebut, tidak bisa dipaksakan”.<sup>65</sup>

Adapun pola pengembangan sentra imtak dan kurikulum 2013 di PAUD IT Al Hasanah adalah dilandaskan dengan iman dan taqwa sejak dini, 1) dilaksanakan secara terpadu; 2) berorientasi pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; 3) Dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik anak usia dini; 4) dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dengan memperhatikan perbedaan individual, minat, kemampuan masing-masing anak. Sebagaimana penjelasan sebagai berikut :

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan guru PAUD Ibu Misiawati S.Pd.AUD, pada 26 Maret 2017

<sup>64</sup> Wawancara dengan guru PAUD Desi Maryani S.Pd.AUD pada 26 Maret 2017

<sup>65</sup> Wawancara dengan guru PAUD Desi Wartini S.Pd.I pada 26 Maret 2017

“pola pengembangannya ya pada hakikatnya dilandaskan dengan iman dan taqwa sejak dini, kemudian pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, disesuaikan dengan minatnya, potensinya, kemudian dilaksanakan secara terpadu, dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dengan memperhatikan perbedaan individual.”<sup>66</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh data bahwa pembelajaran yang dilakukan yaitu di sentra Imtaq PAUD Al-Hasanah Kota Bengkulu lebih difokuskan kepada pengenalan agama Islam kepada anak, seperti pengenalan huruf hijaiyah, hafalan Asmaul Husna dan ayat pendek, serta pengenalan bagaimana tata cara shalat, tata cara berwudlu, berpuasa, mengenal para nabi dan rasul serta nama-nama malaikat.

Pembelajaran di sentra Imtaq terfokus kepada pengenalan tentang ajaran Islam secara mendalam kepada anak tanpa adanya paksaan dari guru, misalnya dalam menghafal ayat pendek, apabila ada anak yang tidak mau membaca dan hanya bermain, guru atau ustazahnya membiarkan saja tanpa ada paksaan, karena anak pada intinya bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di sentra Imtaq PAUD Al-Hasanah Kota Bengkulu berfokus pada pengenalan tentang agama secara mendalam, yang tak lepas dari perkembangan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan kepala PAUD Ibu Esi Sumarsih, S.Pd, pada 26 Maret 2017

anak, karena apabila guru tidak memperhatikan tingkat perkembangan anak dalam mengenalkan agama, maka anak akan merasa bingung dan tidak bisa memahami apa yang ia pelajari. Selain itu, sangat dibutuhkan strategi yang bervariasi untuk mengenalkan agama kepada anak, karena agama merupakan pijakan awal anak untuk melangkah ke jenjang berikutnya.

Kurikulum sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Kurikulum sebagai sebuah program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka sebagai bekal kehidupannya. Adapun pola pengembangan sentra imtak dan kurikulum 13 di PAUD IT Al Hasanah adalah dilandaskan pada iman dan takwa sejak dini.

1. Dilaksanakan secara terpadu
2. Berorientasi pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
3. Dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik anak usia dini
4. Dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dengan memperhatikan perbedaan individual, minat, kemampuan masing-masing anak.

Sebagaimana dijelaskan pula bahwa pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini :<sup>67</sup>

- 6) PAUD merupakan pendidikan paling fundamental:
- 7) Perkembangan anak dimasa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi yang diberikan di usia dini
- 8) Awal kehidupan anak merupakan masa paling tepat dalam memberikan dorongan agar anak dapat berkembang secara optimal.
- 9) UU No 20/2003 , Bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut
- 10) Masa peka belajar anak dimulai dari anak dalam kandungan sampai 1000 hari pertama kehidupannya

---

<sup>67</sup> Suyadi & Dahlia. *Implementasi dan Kurikulum PAUD 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) h. 16

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kurikulum sebagai sebuah program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka sebagai bekal kehidupannya. Adapun pola pengembangan sentra imtak dan kurikulum 13 di PAUD IT Al Hasanah adalah dilandaskan pada iman dan takwa sejak dini.

1. Dilaksanakan secara terpadu
2. Berorientasi pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
3. Dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik anak usia dini
4. Dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dengan memperhatikan perbedaan individual, minat, kemampuan masing-masing anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

### **1. Instansi Sekolah**

Hendaknya untuk selalu memperhatikan sarana dan prasarana yang dipersiapkan sebagai penunjang proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **2. Kepala sekolah**

Hendaknya lebih meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

### **3. Guru**

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan metode ekspositori dalam proses pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afidah Khairunnisa, 2015. *Matematika Dasar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- C. George Boeree, 2009. *Metode Pembelajaran Dan Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Puzz Media
- Diana Mutiah, 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hamzah B. Uno, Masri udrat, 2014. *Mengelolah Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Angkasa
- Isjoni, 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta
- Masnur Muslich, 2014. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Matt Jarvis, 2007. *Teori-Teori Psikologi*, Bandung: Nusamedia Nuansa
- Mike Ollerton, 2010. *Panduan Guru Mengajar Mateatika*, Jakarta: Erlangga
- Mohammad Asrori, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Cv Wacana Prima
- Muhamad Yaumi, 2014. *Pembelajaran Berbasis Jamak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,
- Rosma Hartiny Sam's, 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras
- Sitti Hartinah, 2008. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Refika Aditama
- Soemiarti Patmonodew, 2004. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto, dkk, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Sukirman Dharmamulya, dkk, 2005. *Permainan Tradisional*, Jawa: Kepel Press

Suryadi, & Dahlia. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Suryadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,

Tadkirpatun Musfiroh, 2012. *Perkembangan Kecerdasan Majemuk*, Banten : Universitas Terbuka

Thomas Armstrong, 2013. *Kecerdasan Multipel di dalam kelas*, Jakarta: PT Indeks

Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta : PT Indeks

Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup